

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian sejarah (historis), bertujuan melakukan pengkajian dan penelaahan terhadap suatu peristiwa maupun kejadian pada masa lalu, melalui sejumlah data dan sumber-sumber lainnya yang berisi informasi mengenai teritorial kelampauan tersebut. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan serta mensintesisakan bukti-bukti untuk mendukung fakta terhadap pemerolehan kesimpulan yang kuat, benar-benar utuh antara manusia, peristiwa, waktu, dan tempat secara kronologis.¹

Penelitian sejarah juga berupaya untuk merekonstruksikan secara sistematis dan objektif tentang apa yang terjadi pada masa yang lalu disertai penjelasan mengapa hal itu terjadi. Untuk itu penggalian data dilakukan secara kritis untuk memperoleh gambaran situasi sesuai konteksnya dalam keutuhan (*entity*). Dengannya diharapkan mampu menjelaskan, mengevaluasi, menafsirkan bukti-bukti *noumena* kesejarahannya secara alami dan berusaha memahami suatu peristiwa dengan keutuhannya yang bersifat “apa adanya”, dengan tidak memisahkan atau pun terpisah dari konteks sosio-historisnya.²

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 25-26.

² Robert C. Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*, (London: Allyn and Bacon, Inc, 1982), h. 27 – 28.

Penggunaan metode historis dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali pemikiran dan kiprah sufistik M. Rafi'ie Hamdie terkait dengan pembentukan karakter. Pemikiran tentunya tidak muncul secara serta merta, namun dilatarbelakangi sosio historis yang mengitarinya, baik keluarga, pendidikan, dan aktivitas bersangkutan, situasi sosial politik, sosial ekonomi, termasuk agama dan budaya. Hal ini pada gilirannya akan membentuk sikap hidup yang polarisasinya mewujud dalam sikap, kepribadian dan peranan sosial. Sedangkan kiprah merupakan aktualisasi pemikiran dan sikap hidup yang terdefiniskan dalam bentuk tindakan nyata yang dilakukan ke arah pembentukan karakter.

Penelitian menggunakan metode historis juga bertujuan memberikan jawaban secara rinci, sistematis dan objektif atas peristiwa masa lalu, meliputi kejadian yang berlangsung, bentuk-bentuk fenomena yang muncul, gagasan, gerakan dan intuisi yang hidup pada zamannya.³ Keutuhan yang bersifat “apa adanya” penting diperoleh karena kenyataan yang ingin diketahui sebagai keutuhan tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Karenanya melalui upaya kritik baik internal maupun eksternal yang melingkupi tersteril kesejarahan kehidupan seseorang diharapkan mampu mengungkapkan dan memahami sesuatu yang baru sedikit diketahui tentang pemikiran dan kiprah sufistik M. Rafi'ie Hamdie. Narasi-narasi berupa pengisahan (deskripsi) informan, termasuk ulasan media menjadi bagian penting bagi analisis konektivitasnya dalam pembentukan karakter.

³ Mulyana D. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 149

B. Objek Penelitian

Objek bisa diartikan sebagai domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Pembatasan masalah/topik dalam penelitian lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan *feasibility* masalah yang akan dikaji. Oleh sebab itu objek penelitian dimaknai sebagai batasan, sebab dalam lapangan penelitian banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas. Karenanya penelitian perlu membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian

Berkaitan dengan objek yang menjadi fokus pengkajian, maka penelitian ini terarah pada dua aspek. *Pertama*, dari aspek pemikiran sufistik, meliputi pemikiran pendidikan sufistik, filosofis tasawuf, dan internalisasinya dalam pembentukan karakter. *Kedua*, kiprah sufistik melalui LP-KDP dan ulama – mubaligh dalam membentuk kader dan misi dakwah berbasis pembentukan karakter.

C. Data dan Sumber Data

Nyoman Kutha Ratna, menyebutkan data adalah bentuk jamak datum. Data adalah unit tertentu yang diperoleh melalui suatu hasil pengamatan, sedangkan datum adalah bagian-bagian dari unit pengamatan tersebut.⁴ Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diperoleh melalui buku-buku, tulisan langsung, rekaman ceramah M. Rafi'ie Hamdie dan wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder adalah hasil penelitian, buku, majalah, koran atau pun tulisan tentang beliau.

⁴Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 141

Sejumlah rujukan yang menjadi data primer Assa, yakni ”*Kepemimpinan dalam Islam* (1969), *Al-Asaasu Ila Thariq al-Haqq* yang terdiri dari jilid I (1985), jilid II (1988) dan jilid III (1988), *Wasilatul Ibadah; Beberapa Petunjuk dalam Peribadatan* (1987)”. Kelima buku dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:

a. *Kepemimpinan dalam Islam* (1969)

Buku yang diberi judul *Kepemimpinan dalam Islam* diterbitkan oleh Pelajar Islam Indonesia (PII) Wilayah Kalimantan Selatan pada tanggal 27 Maret 1969 M./8 Muharram 1389 H. Buku setebal 40 halaman ini menggunakan ejaan lama, di bagian pertama berbicara tentang ”Ummat dan Pemimpin”, di dalamnya dikemukakan perihal sosok pemimpin dalam Islam, kedudukan dan akhlak pemimpin.

Penulis menggarisbawahi dalam tulisannya bahwa kepemimpinan itu merupakan keniscayaan agar tidak terjadi perpecahan ummat. Pemimpin yang baik itu ketika dihatinya ada ummat yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus memiliki niat (*nawaitu*) yang benar, berani dan mampu menilai dirinya dengan jujur tentang kesanggupannya mengemban amanah.

Sementara bagian kedua menyoroti tentang ”Ummat Mentjari Ulama, Umara dan Zuamanja”. Ulama merupakan *shahibud-dakwah* yang tulus menegakkan *amar ma'ruf nahy munkar*, selalu yakin kepada kebenaran. Sosok *umara* (pemimpin) adalah mereka yang menempatkan dirinya sebagai pengemban amanah, jujur dan demokratis, musyawarah *bil-hikmah*, selalu meminta petunjuk (*istikharah*) dan tawakkal kepada Allah Swt. atas pelaksanaan dan hasil dari pekerjaannya.

b. *Al-Asaasu Ila Thariq al-Haqq (jilid I)*

Al-Asaasu Ila Thariq al-Haqq (Dasar-Dasar Menuju Jalan Kebenaran) *jilid I*, diterbitkan Majelis Ta'lim Ikhwanus-Shofa LPKDP Banjarmasin tahun 1985 M./1406 H. Buku ini terbagi dalam 24 bab, dimana pada bab 1-7 pembahasannya terkait dengan upaya yang harus dilakukan seseorang untuk selalu berada dalam kebaikan. Setiap ibadah, zikir, salawat maupun gerak perbuatan yang merupakan pelaksanaan syariat yang menumbuhkan keyakinan akan hakikat kebenaran, darinya berbuah kebaikan dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya bab 8-21 menekankan pentingnya pembinaan internal diri, proses dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai kebaikan hidup. Di dalamnya dikemukakan pentingnya pengenalan diri, hakikat kehidupan dan penerapan sifat-sifat terpuji. Kebenaran itu bermuara pada hati nurani, hanya batin yang mampu mengukur kebenaran hakiki dan menjadikannya sebagai awal perbuatan yang benar. Kesadaran jiwa yang terbit dari kesadaran naluri akan melahirkan citra batiniah bagi pengakuan ke-Maha-Kuasaan Allah Swt yang mengatur segala sesuatu.

Sedangkan bab 22-24 berbicara tentang upaya seseorang untuk mengesakan Allah Swt dan tahapan-tahapan yang dilalui untuk dekat kepada-Nya. Di dalamnya juga dikemukakan sikap batin yang harus dimiliki seseorang, semua gerak perbuatan hakikatnya hanya Allah. Melalui kesadaran kelemahan diri dan ketergantungan hanya kepada *rabbul 'izaati* ini diharapkan tertanamnya kesucian batin dalam diri seseorang yang berpengaruh kepada kesucian lahir. Kesucian lahir batin inilah yang pada gilirannya akan membawa kebaikan dan keberkahan hidup.

c. *Al-Asaasu Ila Thariq al-Haqq jilid II*

Al-Asaasu Ila Thariq al-Haqq Jilid II diterbitkan oleh Majelis Ta'lim Ikhwanus-Shofa LPKDP Banjarmasin tanggal 1 Januari 1988 M./11 Jumadil Awal 1408 H. Buku ini setebal 206 halaman yang terbagi kedalam 22 bab. Pada bab 1-8, memuat tentang penghayatan tauhid dalam kehidupan, pengenalan hakikat diri dan penyandarannya. Di dalamnya juga dikemukakan langkah-langkah yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai kesucian batin, baik melalui ibadah, wirid, zikir dan amal perbuatan. Keakuan pada diri sendiri dan mengecilkan Allah dalam tingkah perbuatan akan berdampak pada munculnya sifat-sifat yang tidak terpuji.

Selanjutnya bab 9-12, memuat pembicaraan tentang sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki setiap muslim, termasuk tahapan internalisasinya dalam kehidupan. Sementara bab 13-16 berbicara tentang kewajiban setiap hamba, keimanan dan sandaran hidup. Bahasan ini terkait pula dengan sikap hidup, tawakkal dan keyakinan kepada kebijaksanaan Allah dalam mengatur segala sesuatu dengan kehendak-Nya. Sedangkan pada bab 17-22, berisi tentang tuntunan kebersihan hati, pengobatan penyakit hati, dan adab murid kepada diri sendiri maupun adabnya kepada guru.

Berawal dari uraian tentang implementasi ketauhidan dalam kehidupan, penanaman sifat terpuji, kebersihan hati dan jiwa, yang berujung kepada internalisasi *akhlakul karimah*; *Al-Asaasu Ila Thariq al-Haqq Jilid II* ini memuat tuntunan gerak langkah perbuatan seseorang lahir dan batin untuk mengedepankan kebaikan dan keutamaan hidup yang membawa kemaslahatan. Dengan kebaikan diri, kehidupan seseorang bermakna, bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya.

d. *Al-Asaasu Ila Thariq al-Haqq jilid III*

Al-Asaasu Ila Thariq al-Haqq Jilid III juga diterbitkan oleh Majelis Ta'lim Ikhwanus-Shofa LPKDP Banjarmasin tanggal 12 Januari 1988 M./22 Jumadil Awal 1408 H. Buku ini memuat 225 halaman yang terbagi kedalam 21 bab, di samping bertujuan menjelaskan beberapa persoalan tasawuf, problematika dan rintangan enerapan kehidupan sufistik, juga diarahkan untuk mengokohkan mentalitas ummat agar memiliki sikap yang tangkas dalam menghadapi persoalan hidup, kuat mengamalkan ajaran Islam dan bersih bersinar batinnya dengan zikrullah.

Secara umum keseluruhan isi buku ini tertuju kepada upaya pengendalian diri, cara memperdalam mata batin dan pencapaian keyakinan sempurna kepada Allah Swt. Bab I, terkait "Kebahagiaan Hidup di Dunia", diuraikan bahwa kebahagiaan hakiki kehidupan itu diperoleh ketika ada kedamaian jiwa. Hal ini hanya dimiliki dengan hati yang ikhlas dan semata-mata mengharap ridha Allah. Selanjutnya bab 2-8 mengupas tentang hawa nafsu, cara pengendalian dan pemaknaan yang benar terhadap "Khalwat dan Udzlah". Bab 9-17 juga ditujukan untuk mengedepankan proses pembersihan diri dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji.

Selanjutnya bab 18-21, menguraikan tentang upaya menjaga hubungan kepada Allah, manusia dan alam sekitarnya. Estimasinya terarah internalisasi akhlak dalam semua hubungan dimaksud, termasuk di dalamnya upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki diri. Sikap hidup positif, tawakkal, sabar, ikhlas, ridha dan pengharapan kepada pertolongan Allah disertai doa yang khusyuk memiliki peranan yang besar dalam mencapai keselamatan, keberkahan dan kebaikan hidup.

e. *Wasilatul Ibad*

Wasilatul Ibad (Beberapa Petunjuk dalam Peribadatan) diterbitkan oleh Lembaga Pendidikan Kader Dakwah Praktis (LP-KDP) Jalan Simpang Belitung Banjarmasin pada tanggal 9 Pebruari 1987 M./9 Jumadil Awal 1407 H. Buku ini terdiri dari 119 halaman dan dibagi kedalam 19 Bab. Pada bagian pengantar penulis memaparkan bahwa *Wasilatul Ibad* berarti "Perantara Seorang Hamba Kepada Allah", karena tiada wasilah seorang hamba kepada Allah melainkan dengan amal ibadah yang dilakukannya.

Wasilatul Ibad, secara umum terbagi kepada 3 (tiga) bagian, yakni bagian pertama, bab 1 berisi tentang beberapa petunjuk peribadatan, di mana setiap ibadah harus dilakukan kesungguhan jiwa, memelihara adab dalam beribadah dan istiqamah dengan amalannya setiap hari. Penulis juga memaparkan bahwa setiap ibadah yang dilakukan harus dengan tata cara yang benar, penuh keikhlasan, kekhusyukan dan keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan segenap doanya.

Selanjutnya bagian kedua, bab 2-10 berisi petunjuk shalat sunat dan peribadatan pada malam-malam tertentu, didalamnya diuraikan tentang fadhilat, waktu, tata cara pelaksanaan dan doanya. Sedangkan bab 11-19 memuat tentang fadhilat melakukan amaliah tertentu, baik mengamalkan surah-surah tertentu dalam Alquran, shalawat, wirid, zikir dan asmaul husna. Di dalamnya juga dikemukakan tentang berapa kali setiap amaliah tersebut dilakukan dan waktu pelaksanaannya. Dengannya diharapkan amaliah dilakukan dengan benar sesuai petunjuk Alquran, sunnah dan pendapat ulama yang masyhur.

D. Instrumen, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenisnya, instrumen utama di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan dan melakukan analisis, serta membuat simpulan hasil penelitian.

2. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini menurut istilah dikenal dengan 3 p yang berarti *person*, *place*, dan *paper*. *Person* adalah sumber data berupa orang, *place* merupakan sumber data berupa tempat, dan terakhir *paper* yaitu sumber data berupa simbol.⁵ Pada penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*) yang memiliki informasi terkait pokok penelitian. Pada sumber data manusia, penentuan informan dalam penelitian didasarkan kepada, a) subjek memiliki pengalaman, intensif dan terlibat dalam aktivitas sasaran penelitian, b) mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai informasi, dan c) subjek mau memberikan informasi yang sebenarnya.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), edisi revisi, h. 172

Pemilihan sampel *purposive* dilakukan terarah pada keharusan mendapatkan data, kebutuhan penyeleksian data secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Atas dasar ini pula penulis memilih sampel *purposive* yang dijadikan *key informants* sebagai sumber data primer sebanyak 4 (empat) orang, yakni 1) Drs. H. M. Ilham Masykuri Hamdie, M. Fil.I (putera sulung M. Rafi'ie Hamdie), 2) KH. Drs. Khairani Idris (murid M. Rafi'ie Hamdie sejak di Ponpes Sinar Islam Kelua-Tabalong (1963-1965), alumni LP-KDP angkatan I (1974), 3) Dr. Hj. Masyitah Umar, M. Hum (alumni santri puteri LP-KDP angkatan I (1974), dan 4) Dr. Wahyudin, M.Si (alumni LP-KDP angkatan ke-13 (1987).

Berangkat dari pemerolehan data dari *key informants*, dikembangkan teknik bola salju (*snowball sampling*) untuk mencari informan lainnya, bertujuan mencari informasi dari informan satu ke informan lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh.

Sedangkan sumber data bukan manusia berupa buku-buku, majalah, koran, dokumen, hasil penelitian dan tulisan-tulisan, baik bersumber dari tokoh yang diteliti atau pun tulisan tentang yang bersangkutan yang relevan dengan fokus penelitian. Terkait kelampauan data kesejarahan, baik buku-buku maupun dokumen (semasa hidup tokoh yang diteliti dan ulasan seputarnya), dilakukan evaluasi sumber sejarah. Dalam hal ini peneliti bersikap kritis terhadap sumber informasi. Proses evaluasi sumber sejarah dilakukan dengan menerapkan kritik secara eksternal dan internal.

Kritik eksternal bertujuan untuk menetapkan keaslian atau memastikan otentisitas data. Peneliti melakukan kritik pengujian terhadap keaslian melalui perhitungan umur dokumen, termasuk didalamnya tanda tangan, tulisan tangan, kertas, cat, bentuk huruf, dan penggunaan bahasa. Sedangkan kritik internal lebih diarahkan untuk mengungkapkan dokumen dan informasi berkontribusi memberikan gambaran dan publikasi yang benar mengenai kedirian M. Rafi'ie Hamdie dan aktivitas yang bersangkutan, apakah uraian bersifat jujur, adil dan benar-benar memahami korusitas faktanya dalam pendidikan karakter. Hanya data yang diyakini penulis benar-benar autentik dan akurat yang menjadi bukti kesejarahan untuk selanjutnya dijadikan rujukan dan ditelaah secara serius.

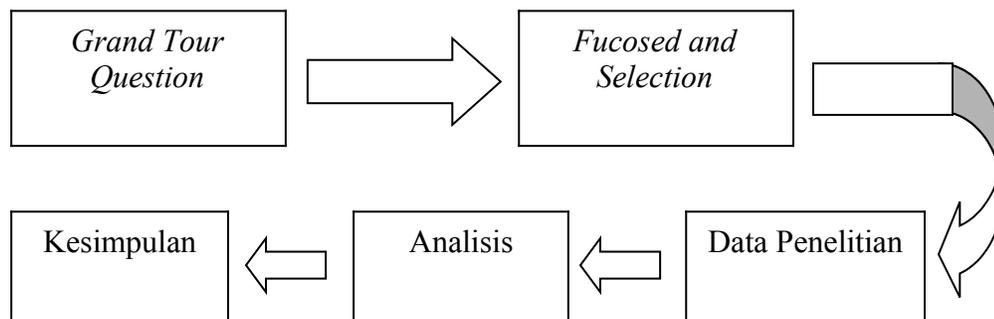
3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang menempatkan peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam rangka mendalami situasi sosial kesejarahan tertentu, mengharuskan peneliti menetapkan fokus penelitian yang tersistematisasi dalam mengungkapkan pemikiran dan kiprah M. Rafi'ie Hamdie dalam pendidikan karakter melalui pendekatan sufistik. Untuk itu dikembangkan instrumen-instrumen pengumpulan data yang diharapkan akan melengkapi data bukan manusia (dokumenter). Peneliti melakukan wawancara (*interview*) kepada informan untuk menggali kedalaman informasi terkait fokus penelitian dengan menerapkan teknik *grand tour question*. Penggunaannya bertujuan melakukan jelajah informasi agar bagian tertentu (fokus penelitian) nampak jelas sehingga dapat ditemukan essensi transendental fakta penelitian.

Penerapan teknik *grand tour question* dalam prakteknya dilandasi dengan pendekatan deskriptif-fenomenologik *Grounded Research* (GR). Penggunaannya diharapkan dapat mengungkapkan fenomena sosial sebagai *noumena* (fakta) yang berada pada dirinya sendiri, sebagaimana adanya hal itu terjadi, di mana fenomena sosial merupakan interaksi yang sesungguhnya, terurai dan memiliki hubungan konseptual, sehingga entitas transendentalnya dapat dipahami dengan baik.⁶ Selanjutnya peneliti melakukan *focused and selection*. Proses menseleksi sesuai fokus ini bertujuan memperjelas dan mempertajam kedalaman data penelitian. Data yang terkumpul ini selanjutnya dianalisis sebagai temuan dan hasil penelitian.

Berikut digambarkan alur pengumpulan data:

Gambar 4.3: Alur Pengumpulan Data



E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁶ Peneliti menempatkan prinsip penilaian untuk membedakan antara aspek psikologis dari logis, subjektivitas dilihat dalam hubungan logis-objektif. Lebih jauh dalam Karl R. Popper, *Logika Penemuan Ilmiah*, ab. M. Mustafeid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27-29.

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷ Segenap data yang ada dalam pemrosesan, sebagai hasil pemerolehan data, dilakukan pengaturan secara sistematis dan mereduksinya menjadi sebuah tema. Selanjutnya tema-tema disintesa untuk mencari dan menemukan keterkaitannya dengan fokus penelitian (*display data*). Pada tahapan ini dilakukan pemilahan dalam bentuk pembahasan terperinci, terstruktur dan terverifikasi sebagai satuan data yang dapat dikelola.

Satuan-satuan data yang mencirikan bagian tertentu secara terpusat, selanjutnya dilakukan seleksi (*selection*) dengan tujuan menemukan alas dasar tema dan mbingkainya sebagai sebuah uraian terfokus dengan melihat adanya keterhubungan data tersebut dengan data terfokus lainnya. Pada tahapan ini pula dilakukan interpretasi, bertujuan untuk melihat keterkaitan antar komponen yang ada pada data terfokus sehingga nampak jelas kecuriannya dalam bingkai kerangka sesuai bidang/fokus kajian penelitian, nmemberikan pandangan (*insights*) masing-masing mengenai fenomena yang diteliti. Segenap rangkaian kegiatan ini bertujuan memahami, memetakan dan mendeskripsikan data tersebut untuk selanjutnya dielaborasi sebagai temuan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 248

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian ini analisis dilakukan secara induktif dengan menerapkan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian terhadap data-data dokumenter. Sedangkan untuk menguatkan kebermaknaan dan kejelasan orientasinya dilakukan wawancara menggunakan teknik *grand tour question*.

Proses analisis data penelitian dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya. Reduksi data dan interpretasi data kemudian diubah ke dalam bentuk matriks tertentu, darinya dihasilkan tema-tema atau kategor-kategori yang ada. Analisis datanya dilakukan dengan menggunakan analisis domain. Selanjutnya untuk menentukan fokus tertentu dalam domain dilakukan penggalian data yang kemudian dilakukan analisis datanya dengan analisis taksonomi.

Pada tahapan analisis, dilakukan pengkajian untuk melihat keterkaitan berbagai aspek dalam internal taksonomis melalui pertanyaan-struktural, analisis datanya menggunakan teknik analisis komponensial yang terarah untuk melihat, menentukan dan menetapkan adanya keterkaitan dan saling berkelindannya hubungan antar komponensial dalam taksonomis tertentu. Dari analisis komponensial inilah selanjutnya dimaknai/terlihat adanya proposisi yang bermakna (*meaningfulness*) sebagai tema kultural yang merupakan temuan hasil penelitian.